

PEMANFAATAN LIMBAH KAYU DALAM PEMBUATAN SOUVENIR YANG DAPAT MENJADI NILAI JUAL TINGGI DI DESA MINGGIRSARI KABUPATEN BLITAR

Annisa Purnamasari

Program Studi Industri, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E – mail : annisapurnamasari2806@gmail.com

Korespondensi : annisapurnamasari2806@gmail.com

Abstrak.

Desa Minggirsari adalah Desa yang sedang membangun sebuah ekonomi kreatif untuk memberdayakan masyarakatnya. Untuk merealisasikan ekonomi kreatif Desa Minggirsari mengumpulkan anak-anak muda di Desa Minggirsari untuk menuangkan ide-ide kreatif untuk memanfaatkan limbah atau barang yang menumpuk di Desa Minggirsari untuk dijadikan souvenir dalam mendukung pembangunan tempat wisata Papringan Kali Brantas. Souvenir ini akan dijual kepada para pengunjung untuk dijadikan oleh-oleh khas Minggirsari dan juga untuk meningkatkan ekonomi yang ada di Desa Minggirsari. Selain dalam segi ekonomi, kegiatan ini juga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif di Desa Minggirsari. Limbah yang akan dimanfaatkan dalam kegiatan ini adalah limbah kayu. Permasalahan yang terjadi ialah terdapat banyak limbah kayu pada produk UMKM gendang jimbe, dimana limbah tersebut tidak digunakan dan terbuang dengan percuma. Limbah-limbah kayu tersebut akan dijadikan produk-produk yang memiliki tingkat jual yang tinggi seperti lampu hias dan juga jam dinding. Produk-produk yang akan dibuat dilakukan pelatihan kepada Karang Taruna atau teman-teman anak muda yang ada di Desa Minggirsari dan akan dijadikan souvenir untuk wisatawan yang akan datang di tempat wisata yang terdapat di Desa Minggirsari seperti Papringan Kali Brantas.

Kata Kunci: *Matching Fund; Limbah; Desa Minggirsari; UKM Kendang Jimbe; Pemanfaatan Kayu*

PENDAHULUAN

Desa Minggirsari terletak di Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar yang memiliki Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang bermutu cukup tinggi. Desa Minggirsari berencana untuk melanjutkan tempat wisata yang sudah lama terbengkalai dan tidak dirawat dalam waktu yang lama. Tempat wisata tersebut adalah Papringan Kali Brantas, dalam rencana ini banyak kesempatan ekonomi yang bisa diambil oleh masyarakat sekitar. Terlebih lagi Desa Minggirsari ingin meningkatkan ekonomi kreatif untuk sumber daya manusia yang ada di Desa Minggirsari. Karang Taruna atau remaja-remaja di Desa Minggirsari dikumpulkan untuk menuangkan ide-ide kreatif untuk dijadikan souvenir dengan memanfaatkan limbah kayu sisa UMKM Gendang Jimbe yang ada di Desa Minggirsari.

Produk yang dihasilkan berupa jam dinding dan lampu hias. Ide produk ini dapat meminimalisir limbah kayu yang tidak digunakan, selain itu ide produk yang dihasilkan dapat menjadikan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat-masyarakat Desa Minggirsari, juga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk masyarakat sekitar. Banyak ide yang dapat dilakukan dengan limbah kayu tersebut seperti telanan, asbak, wadah gelas dan juga mangkok. Limbah yang sudah dijadikan produk jadi akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang di Desa Minggirsari, produk ini juga dapat dijadikan buah tangan untuk

para wisatawan. Manfaat lain yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah limbah kayu yang sudah bermanfaat dan tidak dibuang dengan percuma. Pelatihan yang dilaksanakan dari kami terhadap masyarakat yaitu pelatihan pengenalan produk yang sudah di produksi, pelukisan pada souvenir yang sudah disiapkan agar teman-teman dan masyarakat dapat berkarya dan memiliki ide-ide unik. Setelah pelatihan kami juga bertukar pikiran dengan beberapa karang taruna guna menambah pengalaman dan juga mendapatkan ide-ide kreatif yang bisa direalisasikan.

METODE PELAKSANAAN

Beberapa metode yang digunakan untuk melakukan pelatihan dan pemecahan masalah ialah : (1) Metode Survei. Survei merupakan pengamatan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati lingkungan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dilaksanakan. Pada metode ini tim pertama mengamati kegiatan-kegiatan UMKM yang ada disekitar desa tersebut untuk mencari ide dan peluang yang bisa dimanfaatkan untuk membuat souvenir; (2) Metode Interview. Metode interview ini merupakan alat pengumpulan informasi atau data yang dilakukan melalui wawancara. Disini kami melakukan wawancara kepada beberapa UMKM guna mencari informasi yang diketahui oleh pemilik UMKM tersebut agar lebih mudah menganalisis limbah atau ide yang akan dilaksanakan di Desa Minggirsari; (3) Metode Pengamatan. Metode pengamatan yaitu mencari informasi dengan mengamati sekitar desa. Mencari peluang-peluang yang cocok untuk diperbarui disekitar desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil metode-metode diatas menghasilkan ide yang terbuat dari limbah kayu, ide ini terinspirasi dari limbah hasil pembuatan gendang jimbe salah satu UMKM yang terletak di daerah Desa Minggirsari. UMKM tersebut menghasilkan cukup banyak kayu yang tidak bisa digunakan kembali, yang mengakibatkan kayu-kayu terbuang atau dibakar agar tidak terbungkalai. Kayu-kayu yang tidak terpakai tadi bisa dihasilkan berbagai souvenir atau karya tangan yang lain dan dapat menjadi nilai jual. Salah satu ide tersebut yaitu pembuatan jam dinding dan lampu hias dari limbah kayu. Alat, bahan, dan langkah kerjanya akan ditulis untuk menjadikan sebuah inovasi baru bagi pembaca dan kita semua.

1. Lampu Hias



- a. Alat
 - Gergaji
 - Mesin Bubut
 - Amplas
 - Kuas
 - Jangka Sorong
 - Gunting
 - Cutter
 - Tang
 - Gerinda
 - CNC Laser
 - Alat Laminating

- b. Bahan
 - Kayu Gelondong
 - Kabel
 - Lampu
 - Kawat
 - Kertas Karton Hitam
 - Switch
 - Colokan
 - Lem Rajawali
 - Pitingan Lampu
 - Kertas Krep
 - Cat Akrilik
 - Lakban
 - Plat Siku
 - Cat Pernis

c. Cara Pembuatan:

(1) Menyiapkan alat dan bahan; (2) Membubut kayu menggunakan mesin bubut sesuai bentuk yang diinginkan sambil diampelas; (3) Potong kayu gelondong yang telah dibubut menggunakan gergaji sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan; (4) Mengamplas bagian kayu yang masih kasar sampai halus; (5) Mengukur diameter bagian bawah kayu gelondong yang akan dilubangi dengan menggunakan jangka sorong, yang lubangnya akan digunakan sebagai tempat untuk memasukkan kabel; (6) Melubangi bagian tengah kayu menggunakan mata bor dengan bantuan mesin bubut; (7) Mengamplas kembali kayu yang sudah dilubangi sampai halus; (8) Mempernis kayu dengan menggunakan kuas; (9) Mengeringkan kayu yang telah di pernis; (10) Sambil menunggu kayu kering, kita membuat desain kap lampu di komputer; (11) Menyiapkan mesin CNC laser dan mengatur kertas karton hitam di dalamnya untuk dipotong; (12) Memprogram mesin CNC laser agar bisa berjalan untuk memotong kertas sesuai dengan desain yang telah dibuat; (13) Menyiapkan kertas krep lalu memotongnya sesuai dengan bentuk desain pada kertas karton dengan menggunakan cutter; (14) Menempelkan kertas krep pada bagian karton yang berlubang; (15) Melaminating kertas karton; (16) Merapikan hasil laminating dengan menggunakan gunting; (17) Membuat kerangka kap lampu dari kawat dan plat siku; (18) Merakit kertas hasil laminating dengan kerangka kap lampu dengan cara ditempel menggunakan lakban; (19) Menghias bagian pinggir-pinggir kap lampu dengan menggunakan campuran lem rajawali dan cat akrilik; (20) Merangkai aliran kelistrikan / kabel listrik dan lampu pada kayu gelondong yang sudah di pernis; (21) Membuat rangkaian kawat penyangga kap lampu; (22) Menggabungkan semua komponen (Badan dan kap lampu) menjadi sebuah lampu hias.

2. Jam Dinding Kayu



a. Alat

- Gergaji
- Mesin Amplas
- Kuas

- Mesin CNC Laser
 - Mesin CNC Miling
 - Kikir
 - Obeng
 - Jangka Sorong
- b. Bahan
- Kayu Balokan
 - Amplas
 - Meisn Jam
 - Akrilik
 - Jarum Jam
 - Cat Pernis
 - Lem Rajawali
 - Baterai Jam
- c. Cara Pembuatan
- (1) Memotong kayu balokan bundar menjadi beberapa bagian sesuai dengan ketebalan yang dikehendaki; (2) Menghaluskan kayu menggunakan mesin amplas; (3) Melubangi kayu untuk tempat mesin jam dengan menggunakan mesin CNC milling 4) Membuat desain gambar menggunakan perangkat komputer; (5) Meletakkan kayu pada mesin CNC laser; (6) Menjalankan mesin CNC laser untuk melaser kayu sesuai dengan desain yang sudah dibuat; (7) Membuat desain angka dengan menggunakan perangkat komputer; (8) Meletakkan akrilik pada mesin CNC laser; (9) Menjalankan mesin CNC laser agar dapat memotong akrilik sesuai dengan desain; (10) Memasang mesin jam dan jarum jam pada kayu yang sudah memiliki motif dari hasil laser; (11) Mempernis kayu dengan menggunakan cat pernis; (12) Mengeringkan kayu yang sudah dipernis; (13) Menempelkan angka dari akrilik dengan menggunakan lem rajawali pada kayu; (14) Memasang baterai jam; (15) Jam dinding kayu pun sudah selesai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari limbah-limbah kayu yang berlimpah tapi tidak dimanfaatkan tersebut dapat dibuat souvenir-souvenir lucu dan unik agar limbah kayu memiliki nilai jual yang tinggi, selain itu limbah kayu tersebut dapat dijadikan souvenir untuk tempat-tempat wisata yang akan segera.

Saran

Dari kegiatan ini, kami harapkan agar masyarakat Desa Minggirsari terus berinovasi dan kreatif memanfaatkan limbah-limbah kayu agar tidak terbuang sia-sia dan mengotori lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Trimakasih saya ucapkan kepada Bapak Eko Hariadi selaku Kepala Desa yang telah mengizinkan untuk melakukan kegiatan ini sampai dengan selesai di Desa Minggirsari. Juga tak lupa saya ucapkan trimakasih kepada teman-teman Karang Taruna yang sudah membantu dan ikut serta dalam menuangkan ide-ide dan juga kompak dalam menyelesaikan souvenir yang sudah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

JHI, 2020. "Laser kayu, sulap limbah kayu jadi souvenir kerajinan bernilai tinggi", diakses <https://www.jeparahariini.com/souvenir-kayu-jepara/>